

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/ Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Yogyakarta dan Surakarta. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP yang berada di Yogyakarta dan Surakarta. Jenis data yang digunakan dengan menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dapat dilakukan dengan cara melakukan penelitian langsung. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik kuestioner. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *convenience sampling*. Kuestioner yang diperoleh yakni sebanyak 53 dari hasil observasi yang dilakukan di KAP berikut :

Tabel 4.1

Daftar Kantor Akuntan Publik

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1.	KAP Drs. Hadiono	Jl. Kusbini No. 27, Yogyakarta
2.	KAP Drs. Henry & Sugeng	Jl. Gajah Mada No. 22, Yogyakarta
3.	KAP Drs. Soeroso Donosapoetro	Jl. Beo No. 49,

		Yogyakarta
4.	KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Jl. Prof. Dr. Sardjito No. 9, Yogyakarta
5.	KAP Indarto Waluyo	Jl. Ringroad Timur No. 33, Yogyakarta
6.	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	Jl. Godean Km. 5 No. 104, Yogyakarta
7.	KAP Wartono & Rekan	Graha Nino, Jl. Ahmad Yani No. 335, Solo

Tabel 4.2

Tingkat Pengembalian Kueisioner

No	Keterangan	Jumlah Kueisioner
1.	Kueisioner yang disebar	53
2.	Kueisioner yang kembali	53
3.	Kueisioner yang tidak kembali	0
4.	Kueisioner yang dapat diolah	53
	TOTAL SAMPEL	53

(Sumber : Data Primer, 2016)

B. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur responden, jenis kelamin, jabatan, dan lama bekerja di KAP. Hasil distribusi frekuensi disajikan dalam tabel berikut ini :

1. Umur responden

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur Responden	Frekuensi	Presentase
1.	< 25 tahun	8	15%
2.	Antara 26 – 35 tahun	10	19%
3.	Antara 36 – 55 tahun	15	28%
4.	> 55 tahun	0	0%
5.	Tidak Teridentifikasi	20	38%
	Total	53	100%

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari total 53 responden terdapat 8 responden yang berumur < 25 tahun atau sebesar 15%. Sedangkan responden yang berumur antara 26 – 35 tahun sebanyak 10 responden atau sebesar 19% dan responden dengan umur antaran 36 – 55 tahun sebanyak 15 responden dengan tingkat presentase 28%. Sisanya sebanyak 20 responden atau dengan tingkat presentase 38% tidak memberikan datanya sehingga tidak dapat teridentifikasi.

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.4

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jabatan/ Posisi	Frekuensi	Presentase
1.	Pria	18	34%
2.	Wanita	15	28%
3.	Tidak Teridentifikasi	20	38%
	Total	53	100%

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4. Dapat dilihat responden yang memiliki partisipasi terbanyak dalam kuisisioner adalah responden yang memiliki jenis kelamin pria dengan jumlah 18 atau sebanyak 34%. Responden wanita dengan jumlah

15 atau 28%. Sedangkan sisanya sebanyak 20 responden atau dengan tingkat presentase 38% tidak memberikan data identitasnya sehingga tidak dapat teridentifikasi.

3. Jabatan/ Posisi di KAP

Tabel 4.5

Responden Berdasarkan Jabatan di KAP

No.	Jabatan/ Posisi	Frekuensi	Presentase
1.	Auditor Junior	18	34%
2.	Auditor Senior	12	22%
3.	Partner	3	6%
4.	Tidak Teridentifikasi	20	38%
	Total	53	100%

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan responden yang memiliki jabatan sebagai auditor junior berjumlah 18 responden atau 34%. Responden dengan jabatan auditor senior sebanyak 12 responden atau 22%. Responden dengan posisi partner sebanyak 3 responden atau 6%, dan sebanyak 20 responden atau dengan tingkat presentase 38% tidak memberikan identitasnya sehingga tidak dapat diketahui.

4. Lama bekerja di KAP

Tabel 4.6

Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja di KAP	Frekuensi	Presentase
1.	< 1 tahun	5	9%
2.	Antara 1 – 5 tahun	12	23%
3.	Antara 6 – 10 tahun	16	30%
4.	> 10 tahun	0	0%

5.	Tidak Teridentifikasi	20	38%
	Total	53	100%

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.6 responden dengan lama bekerja < 1 tahun sebanyak 5 responden atau sekitar 9%. Responden dengan lama bekerja antara 1 - 5 tahun berjumlah 12 responden dengan tingkat presentase 23%. Responden dengan lama bekerja di KAP antara 6-10 tahun sebanyak 16 responden atau 30%, dan responden yang tidak memberikan identitasnya sebanyak 20 responden atau 38% sehingga tidak diketahui lama jumlah lama bekerjanya.

C. Statistik Deskriptif

Tabel 4.7

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
--	---	---------	---------	------

KUALITAS AUDIT	53	15	25	20.17
INDEPENDENSI	53	13	24	20.42
PENGALAMAN KERJA	53	11	22	18.91
DUE PROFESSIONAL CARE	53	15	25	20.91
AKUNTABILITAS	53	15	25	20.53
SIKAP SKEPTIS	53	15	25	20.04
TIME BUDGET PRESSURE	53	14	20	17.23
Valid N (listwise)	53			

(Sumber : Data Primer Diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa banyaknya data yang diolah adalah sebanyak 53. Variabel independensi memiliki nilai maksimum 24 dan nilai minimum 13 dengan rata-rata 20,42. Variabel pengalaman kerja memiliki nilai maksimum 22 dan nilai minimum 11 dengan rata-rata 18,91. Variabel *due professional care* memiliki nilai maksimum 25 dan nilai minimum 15 dengan rata-rata 20,91. Variabel akuntabilitas memiliki nilai maksimum 25 dan nilai minimum 15 dengan rata-rata 20,53. Variabel sikap skeptis memiliki nilai maksimum 25 dan nilai minimum 15 dengan rata-rata 20,04. Variabel *time budget pressure* memiliki nilai maksimum 20 dan nilai minimum 14 dengan rata-rata 17,23. Variabel kualitas audit memiliki nilai maksimum 25 dan nilai minimum 15 dengan rata-rata 20,17.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Variabel Independensi

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas

Correlations

		IDP1	IDP2	IDP3	IDP4	IDP5	IDP
IDP1	Pearson Correlation	1	.261	-.053	.082	-.051	.247
	Sig. (2-tailed)		.059	.704	.558	.715	.074
	N	53	53	53	53	53	53
IDP2	Pearson Correlation	.261	1	.473**	.439**	.337*	.655**
	Sig. (2-tailed)	.059		.000	.001	.014	.000
	N	53	53	53	53	53	53
IDP3	Pearson Correlation	-.053	.473**	1	.809**	.783**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.704	.000		.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53
IDP4	Pearson Correlation	.082	.439**	.809**	1	.848**	.918**
	Sig. (2-tailed)	.558	.001	.000		.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53
IDP5	Pearson Correlation	-.051	.337*	.783**	.848**	1	.858**
	Sig. (2-tailed)	.715	.014	.000	.000		.000
	N	53	53	53	53	53	53
IDP	Pearson Correlation	.247	.655**	.884**	.918**	.858**	1
	Sig. (2-tailed)	.074	.000	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53	53

(Sumber : Data Primer Diolah, 2016)

Item pertanyaan IDP2 (0,655), IDP3 (0,884), IDP4 (0,918), IDP5 (0,858) dan nilai IDP1 (0,247) mendekati 0,25 pembentuk variabel independensi memiliki korelasi dengan skor total masing-masing > 0,25 sehingga item dikatakan valid.

2. Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas

Correlations

		PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	PK
PK1	Pearson Correlation	1	.302 ^{**}	.966 ^{**}	.471 ^{**}	.628 ^{**}	.890 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.028	.000	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53
PK2	Pearson Correlation	.302 ^{**}	1	.332 ^{**}	.476 ^{**}	.385 ^{**}	.616 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.028		.015	.000	.004	.000
	N	53	53	53	53	53	53
PK3	Pearson Correlation	.966 ^{**}	.332 ^{**}	1	.484 ^{**}	.626 ^{**}	.900 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.015		.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53
PK4	Pearson Correlation	.471 ^{**}	.476 ^{**}	.484 ^{**}	1	.621 ^{**}	.731 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53
PK5	Pearson Correlation	.628 ^{**}	.385 ^{**}	.626 ^{**}	.621 ^{**}	1	.794 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000		.000
	N	53	53	53	53	53	53
PK	Pearson Correlation	.890 ^{**}	.616 ^{**}	.900 ^{**}	.731 ^{**}	.794 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53	53

(Sumber : Data Primer Diolah, 2016)

Item pertanyaan PK1 (0,890), PK2 (0,616), PK3 (0,900), PK4 (0,731), PK5 (0,794) seluruh item pertanyaan pembentuk variabel pengalaman kerja memiliki korelasi dengan skor total masing-masing variabel > 0,25 sehingga seluruh item dikatakan valid.

3. Uji Validitas Variabel *Due Professional Care*

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas

Correlations

		DPC1	DPC2	DPC3	DPC4	DPC5	DPC
DPC1	Pearson Correlation	1	.593**	.320*	.435**	.611**	.744**
	Sig. (2-tailed)		.000	.020	.001	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53
DPC2	Pearson Correlation	.593**	1	.325*	.400**	.606**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000		.018	.003	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53
DPC3	Pearson Correlation	.320*	.325*	1	.543**	.426**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.020	.018		.000	.001	.000
	N	53	53	53	53	53	53
DPC4	Pearson Correlation	.435**	.400**	.543**	1	.518**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.000		.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53
DPC5	Pearson Correlation	.611**	.606**	.426**	.518**	1	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000		.000
	N	53	53	53	53	53	53
DPC	Pearson Correlation	.744**	.721**	.735**	.795**	.804**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53	53

(Sumber : Data Primer Diolah, 2016)

Item pertanyaan DPC1 (0,744), DPC2 (0,721), DPC3 (0,735), DPC4 (0,795) dan DPC5 (0,804) seluruh item pertanyaan pembentuk variabel *due professional care* memiliki korelasi dengan skor total masing-masing variabel > 0,25 sehingga seluruh item dikatakan valid.

4. Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas

Correlations

		AKT1	AKT2	AKT3	AKT4	AKT5	AKT
AKT1	Pearson Correlation	1	.618**	.559**	.412**	.800**	.847**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53
AKT2	Pearson Correlation	.618**	1	.320	.569**	.583**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000		.019	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53
AKT3	Pearson Correlation	.559**	.320	1	.138	.514**	.604**
	Sig. (2-tailed)	.000	.019		.325	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53
AKT4	Pearson Correlation	.412**	.569**	.138	1	.333*	.722**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.325		.015	.000
	N	53	53	53	53	53	53
AKT5	Pearson Correlation	.800**	.583**	.514**	.333*	1	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.015		.000
	N	53	53	53	53	53	53
AKT	Pearson Correlation	.847**	.830**	.604**	.722**	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53	53

(Sumber : Data Primer Diolah, 2016)

Item pertanyaan AKT1 (0,847), AKT2 (0,830), AKT3 (0,604), AKT4 (0,722), AKT5 (0,802) pembentuk variabel akuntabilitas memiliki korelasi dengan skor total masing-masing $> 0,25$ sehingga seluruh item dikatakan valid.

5. Uji Validitas Variabel Sikap Skeptis

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas

Correlations

		SS1	SS2	SS3	SS4	SS5	SS
SS1	Pearson Correlation	1	.378**	.403**	.426**	.423**	.691**
	Sig. (2-tailed)		.005	.003	.001	.002	.000
	N	53	53	53	53	53	53
SS2	Pearson Correlation	.378**	1	.361**	.706**	.423**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.005		.008	.000	.002	.000
	N	53	53	53	53	53	53
SS3	Pearson Correlation	.403**	.361**	1	.529**	.728**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.003	.008		.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53
SS4	Pearson Correlation	.426**	.706**	.529**	1	.514**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53
SS5	Pearson Correlation	.423**	.423**	.728**	.514**	1	.800**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.000	.000		.000
	N	53	53	53	53	53	53
SS	Pearson Correlation	.691**	.754**	.781**	.818**	.800**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53	53

(Sumber : Data Primer Diolah, 2016)

Item pertanyaan SS1 (0,691), SS2 (0,754), SS3 (0,781), SS4 (0,818), SS5 (0,800) pembentuk variabel sikap skeptis memiliki korelasi dengan skor total masing-masing > 0,25 sehingga seluruh item dikatakan valid.

6. Uji Validitas Variabel *Time Budget Pressure*

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas

Correlations

		TBP1	TBP2	TBP3	TBP4	TBP5	TBP
TBP1	Pearson Correlation	1	.038	.330 ^{**}	.124	.009	.631 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.785	.016	.375	.949	.000
	N	53	53	53	53	53	53
TBP2	Pearson Correlation	.038	1	.216	-.288 [*]	-.156	.370 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.785		.120	.036	.264	.006
	N	53	53	53	53	53	53
TBP3	Pearson Correlation	.330 ^{**}	.216	1	-.097	.258	.760 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.016	.120		.491	.062	.000
	N	53	53	53	53	53	53
TBP4	Pearson Correlation	.124	-.288 [*]	-.097	1	.271 [*]	.319 [*]
	Sig. (2-tailed)	.375	.036	.491		.050	.020
	N	53	53	53	53	53	53
TBP5	Pearson Correlation	.009	-.156	.258	.271 [*]	1	.408 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.949	.264	.062	.050		.002
	N	53	53	53	53	53	53
TBP	Pearson Correlation	.631 ^{**}	.370 ^{**}	.760 ^{**}	.319 [*]	.408 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.020	.002	
	N	53	53	53	53	53	53

(Sumber : Data Primer Diolah, 2016)

Item pertanyaan TBP1 (0,631), TBP2 (0,370), TBP3 (0,760), TBP4 (0,319), TBP5 (0,408) pembentuk variabel *time budget pressure* memiliki korelasi dengan skor total masing-masing variabel > 0,25 maka seluruh item dikatakan valid.

7. Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Tabel 4.14

Hasil Uji Validitas

Correlations

		KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA
KA1	Pearson Correlation	1	.240	.466**	.272*	.466**	.691**
	Sig. (2-tailed)		.083	.000	.049	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53
KA2	Pearson Correlation	.240	1	.249	.577**	.338*	.685**
	Sig. (2-tailed)	.083		.073	.000	.013	.000
	N	53	53	53	53	53	53
KA3	Pearson Correlation	.466**	.249	1	.299*	.691**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.073		.030	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53
KA4	Pearson Correlation	.272*	.577**	.299*	1	.299*	.659**
	Sig. (2-tailed)	.049	.000	.030		.030	.000
	N	53	53	53	53	53	53
KA5	Pearson Correlation	.466**	.338*	.691**	.299*	1	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.000	.030		.000
	N	53	53	53	53	53	53
KA	Pearson Correlation	.691**	.685**	.755**	.659**	.783**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53	53

(Sumber : Data Primer Diolah, 2016)

Item pertanyaan KA1 (0,691), KA2 (0,685), KA3 (0,755), KA4 (0,659), KA5 (0,783) pembentuk variabel kualitas audit memiliki korelasi dengan skor total masing-masing variable $> 0,25$ sehingga seluruh item dikatakan valid.

Tabel 4.15

Hasil Uji Reliabilitas

Nomor	Variabel	Nilai Cronbach's	Keterangan
-------	----------	------------------	------------

		Alpha	
1	Kualitas Audit	0,756	Reliabel
2	Independensi	0,795	Reliabel
3	Pengalaman Kerja	0,841	Reliabel
4	Due Professional Care	0,805	Reliabel
5	Akuntabilitas	0,796	Reliabel
6	Sikap Skeptis	0,823	Reliabel
7	Time Budget Pressure	0,293	Reliabel

(Sumber : Data Primer Diolah, 2016)

Jika nilai alpha < 0,50 artinya reliabilitas rendah, jika nilai alpha 0,50 – 0,70 artinya reliabilitas moderat, dan jika nilai alpha 0,70 - 0,90 artinya reliabilitas tinggi. Sedangkan jika nilai alpha > 0,90 artinya reliabilitas sempurna.

Nilai *cronbachs alpha* variabel kualitas audit adalah sebesar 0,756 artinya variabel tersebut termasuk dalam reliabel tinggi. Nilai *cronbachs alpha* variabel independensi adalah sebesar 0,795 artinya variabel tersebut termasuk dalam reliabel tinggi. Nilai *cronbachs alpha* variabel pengalaman kerja adalah sebesar 0,841 artinya variabel tersebut termasuk dalam reliabel tinggi. Nilai *cronbachs alpha* variabel *due professional care* adalah sebesar 0,805 artinya variabel tersebut termasuk dalam reliabel tinggi. Nilai *cronbachs alpha* variabel akuntabilitas adalah sebesar 0,796 artinya variabel tersebut termasuk dalam reliabel tinggi. Nilai *cronbachs alpha* variabel sikap skeptis adalah sebesar 0,823 artinya variabel tersebut termasuk dalam

reliabel tinggi. Nilai *cronbachs alpha* variabel *time budget pressure* adalah sebesar 0,293 artinya variabel tersebut termasuk dalam reliabel rendah.

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92276321
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.843

a. Test distribution is Normal.

(Sumber : Data Primer Diolah, 2016)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui model regresi yang terdapat antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Data berdistribusi normal jika nilai sig > alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig 0,843 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.675	2.445		1.503	.140		
INDEPENDENSI	-.145	.061	-.278	-2.384	.021	.564	1.772
PENGALAMAN KERJA	.149	.057	.273	2.607	.012	.700	1.429
DUE PROFESSIONAL CARE	.314	.138	.401	2.270	.028	.246	4.066
AKUNTABILITAS	.058	.138	.065	.424	.673	.331	3.023
SIKAP SKEPTIS	.483	.147	.552	3.280	.002	.271	3.692
TIME BUDGET PRESSURE	-.047	.080	-.054	-.591	.557	.933	1.072

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

(Sumber : Data Primer Diolah, 2016)

Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen. Ouput menunjukkan nilai VIF seluruhnya < 10 dan nilai tolerance > 0,1 sehingga model tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

3.3 Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.18
Output Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.532	1.493		1.026	.310
INDEPENDENSI	.064	.039	.260	1.640	.108
PENGALAMAN KERJA	-.014	.031	-.068	-.447	.657
DUE PROFESSIONAL CARE	.006	.075	.022	.086	.932
AKUNTABILITAS	.048	.080	.144	.595	.555
SIKAP SKEPTIS	-.118	.084	-.367	-1.403	.167
TIME BUDGET PRESSURE	.001	.059	.002	.014	.989

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber : Data Primer Diolah, 2016)

Jika semua variabel independen memiliki nilai sig > alpha, maka data bebas dari heteroskedastisitas. Hasil output menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap variabel *absolute residual*, karena nilai sig masing-masing variabel > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi.

B. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Metode analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda.

1. Uji Adjusted R Square

Tabel 4.19
Output Uji Adjusted R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.647	.601	.981

a. Predictors: (Constant), TIME BUDGET PRESSURE, DUE PROFESSIONAL CARE, PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, SIKAP SKEPTIS

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Nilai R Square sebesar 0,601 artinya variabel independen yaitu independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, sikap skeptis, dan *time budget pressure* menjelaskan terhadap variabel kualitas audit adalah sebesar 60,1%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Uji nilai f

Tabel 4.20
Output Uji nilai f

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.194	6	13.532	14.059	.000 ^a
	Residual	44.278	46	.963		
	Total	125.472	52			

a. Predictors: (Constant), TIME BUDGET PRESSURE, DUE PROFESSIONAL CARE, PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, SIKAP SKEPTIS

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT
(Sumber : Data Primer Diolah, 2016)

Uji nilai f digunakan untuk melihat variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan ketentuan nilai sig < alpha 0,05. Dari hasil tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai sig adalah sebesar 0,000, maka dapat dikatakan bahwa variabel independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, sikap skeptis, dan *time budget pressure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Uji nilai t

Tabel 4.21
Output Uji nilai t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.675	2.445		1.503	.140
	INDEPENDENSI	-.145	.061	-.278	-2.384	.021
	PENGALAMAN KERJA	.149	.057	.273	2.607	.012
	DUE PROFESSIONAL CARE	.314	.138	.401	2.270	.028
	AKUNTABILITAS	.058	.138	.065	.424	.673
	SIKAP SKEPTIS	.483	.147	.552	3.280	.002
	TIME BUDGET PRESSURE	-.047	.080	-.054	-.591	.557

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

(Sumber : Data Primer Diolah, 2016)

Uji Nilai t

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil analisis pada tabel 4.21 menunjukkan variabel independensi dengan nilai sig $0,21 < \alpha$ tetapi koefisien regresi bernilai negatif tidak searah dengan beta dengan nilai $-0,145$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak. Independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

H2 : Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil analisis pada tabel 4.21 menunjukkan variabel pengalaman kerja dengan nilai sig $0,012 < \alpha (0,05)$ dan koefisien regresi searah dengan beta dengan nilai $0,149$ maka hipotesis diterima. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

H3 : *Due Professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil analisis pada tabel 4.21 menunjukkan variabel *due professional care* dengan nilai sig $0,028 < \alpha (0,05)$ dan koefisien regresi searah dengan beta dengan nilai $0,314$ maka hipotesis diterima. *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

H4 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hasil analisis pada tabel 4.21 menunjukkan variabel akuntabilitas dengan nilai sig $0,673 > \alpha (0,05)$ dan arah koefisien regresi $0,058$ maka hipotesis ditolak. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

H5 : Sikap Skeptis berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil analisis pada tabel 4.21 menunjukkan variabel sikap skeptis dengan nilai sig $0,002 < \alpha (0,05)$ dan koefisien regresi searah dengan beta dengan nilai positif $0,483$ maka hipotesis diterima. Sikap skeptis berpengaruh terhadap kualitas audit.

6. H6 : *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hasil analisis pada tabel 4.21 menunjukkan variabel *time budget pressure* dengan nilai sig $0,557 > \alpha (0,05)$ dan koefisien regresi searah dengan beta dengan nilai $-0,047$ maka hipotesis ditolak. *Time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

C. Pembahasan (Interpretasi)

Tabel 4.22
Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Hasil
H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Ditolak
H2 : Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Diterima
H3 : <i>Due professional care</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Diterima
H4 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Ditolak
H5 : Sikap skeptis berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Diterima
H6 : <i>Time budget pressure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit	Ditolak

(Sumber : Data Primer Diolah, 2016)

Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel independensi (IDP) mempunyai nilai sig sebesar $0,021 < \alpha 0,05$. Tetapi, koefisien regresi tidak

searah dengan beta yaitu bernilai negatif. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif ditolak. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis yang diajukan. Ini berarti bahwa hubungan antara independensi tidak searah dengan kualitas audit. Terdapat beberapa alasan yaitu salah satunya dalam pembentukan karakteristik audit independensi hanya digunakan untuk memenuhi syarat dalam standar auditing saja. Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan, tidak bergantung kepada pihak lain, dan tidak memihak terhadap kepentingan siapapun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjun, Marpaung dkk (2012) yang menemukan hasil bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak. Hal tersebut disebabkan karena dalam mengukur independensi tidak diturunkan dari sikap mental auditor.

Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis kedua bahwa variabel pengalaman kerja (PK) mempunyai nilai sig sebesar $0,012 < \alpha 0,05$ dengan koefisien regresi searah

dengan beta yang bernilai positif. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Hubungan antara pengalaman kerja searah dengan kualitas audit, semakin auditor memiliki pengalaman kerja yang banyak maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang berpengalaman cenderung akan lebih ahli dan lebih berkompeten dalam memeriksa laporan keuangan klien. Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Wiratama dan Budhiarta (2015) yang menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman akan cenderung lebih ahli dan mempunyai pemahaman yang lebih dalam melakukan penugasan audit untuk memeriksa laporan keuangan. Hasil penelitian ini telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Nirmala dan Cahyonowati (2013) bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor dengan tingkat pengalaman yang tinggi akan lebih mudah dalam memeriksa laporan keuangan karena sudah terlatih dengan banyaknya penugasan audit yang dilakukan. Dengan banyaknya penugasan yang dilakukan memungkinkan auditor untuk menemukan mengenai adanya indikasi kecurangan atau manipulasi dalam laporan keuangan klien. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ramantha (2015), Agustin (2013) salah satu indikator untuk mengukur pengalaman dapat dilihat dari cara auditor dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh serta dapat dilihat dari cara auditor dalam mengambil keputusan.

Pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *due professional care* (DPC) memiliki nilai sig sebesar $0,028 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan searah variabel *due professional care* dengan kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nirmala dan Cahyonowati (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama dapat memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan terbebas dari salah saji material atau dari bentuk kecurangan yang lain. Artinya semakin auditor menerapkan sikap cermat dalam melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap bukti audit maka akan cenderung lebih handal dalam memeriksa laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratha dan Ramantha (2015), Wiratama dan Budhiarta (2015) yang menjelaskan bahwa seorang auditor memerlukan kecermatan yang memadai dalam melakukan pekerjaan auditnya agar menghindari dari kemungkinan terjadinya salah saji material dalam laporan keuangan dalam rangka untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (AKT) mempunyai nilai sig sebesar $0,673 > \alpha 0,05$. Karena nilai sig variabel

akuntabilitas diatas nilai alpha maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit tidak terdukung, itu artinya bahwa variabel akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini kemungkinan ditolaknya hipotesis akuntabilitas disebabkan karena sikap akuntabilitas pada auditor tidak selalu digunakan dalam melaksanakan tugas auditnya. Faktor yang mendukung ditolaknya hipotesis ini yakni misalnya karena auditor kurang memperhatikan sikap akuntabilitas yang merupakan bentuk kewajiban sosial yang dilakukan auditor dalam menjaga kualitas auditnya. Sikap kebertanggungjawaban yang kurang diterapkan akan mengindikasikan rendahnya profesionalisme dalam menjalankan tugas sehingga menghasilkan pekerjaan yang kurang berkualitas. Selain itu, hal tersebut mencerminkan bahwa auditor belum sepenuhnya melakukan pekerjaan dengan etika yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nandari dan Latrini (2015). Febriyanti (2014) yang menemukan hasil bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Dea (2012) dalam Febriyanti (2014) yang menyatakan bahwa akuntabilitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang disebabkan karena kurangnya efektif dan efisien pelayanan jasa audit terhadap kualitas audit yang disampaikan

Pengaruh sikap skeptis terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel sikap skeptis mempunyai nilai sig $0,002 < \alpha 0,05$ dengan dengan koefisien regresi bernilai

positif searah dengan beta. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap skeptis berpengaruh positif diterima. Sikap septis merupakan sifat kehati-hatian atau kewaspadaan terhadap suatu informasi. Sikap skeptis merupakan sikap kritis yang ditunjukkan auditor terhadap bukti audit yang dimiliki. Jika seorang auditor dapat menggunakan sikap skeptisnya maka dapat mendeteksi mengenai adanya temuan keadaan yang sebenarnya dalam laporan keuangan. Sebaliknya, jika sikap skeptisme auditor rendah maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi akan semakin rendah pula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2015) yang menemukan hasil variabel sikap skeptis berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin auditor menerapkan sikap skeptisme profesionalnya maka akan semakin lebih baik dalam mengevaluasi dan mendeteksi adanya kesalahan dalam laporan keuangan klien. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adrian (2013) skeptisme berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor, sehingga auditor dapat memberikan opini yang tepat dan menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian dari Ananda (2014) membuktikan bahwa variabel sikap skeptis berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* mempunyai nilai sig 0,557 > alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel *time budget pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit atau hipotesis tidak terdukung. Tekanan anggaran waktu yang disediakan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ada beberapa kemungkinan penyebab ditolaknya variabel *time budget pressure*. Salah satu kemungkinan ditolaknya variabel ini disebabkan karena auditor bekerja secara professional sehingga dengan sempitnya anggaran waktu yang disediakan maka tidak akan menurunkan hasil dari audit itu sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakaya, Naholo, dkk (2015) yang menjelaskan tekanan anggaran waktu yang disediakan justru semakin memacu auditor untuk dapat melakukan pekerjaan auditnya secara professional dan tepat waktu. Dengan adanya *time budget pressure* yang telah ditetapkan pada saat perencanaan awal maka hal tersebut dapat membuat auditor menjalankan pekerjaan auditnya secara dengan tepat waktu.

Auditor yang dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya secara tepat waktu, maka dapat dikatakan auditor tersebut mempunyai rasa kebertanggungjawaban yang tinggi dan telah menjaga nilai-nilai kepercayaan yang diberikan kepadanya.